

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kata Matematika berasal dari bahasa latin “mathemata” yang artinya “sesuatu yang dipelajari”. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari ilmu pasti dan membutuhkan penalaran dalam penyelesaiannya. Proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan Matematika. Sekolah dasar hingga menengah bahkan perguruan tinggi selalu mempelajari Matematika karena ilmu tersebut yang mendasari kehidupan manusia. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Purwanto (2009: 44) hasil belajar dapat dikatakan sebagai suatu akibat atau output dari proses belajar mengajar. Sebagai contoh dengan adanya proses belajar siswa diharapkan mengalami perubahan kemampuan dari sebelumnya.

Hasil literasi yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment* (PISA) 3 tahun sekali yang hasil menunjukan bahwa prestasi siswa-siswa Indonesia tergolong masih rendah. Negara-negara di Asia Tenggara berhasil bertengger di peringkat atas, jauh dari Indonesia. Berdasarkan hasil PISA 2015, Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang mengikuti program ini. Program yang digagas oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) ini melakukan tes dan survey dari beberapa negara yang berguna sebagai bahan evaluasi kemajuan pendidikan internasional. Indonesia berada di posisi 8 dari bawah. Negara tetangga seperti Singapura berhasil bertengger di peringkat pertama dalam bidang ilmu sains dan matematika. Sedangkan Vietnam berada di posisi 12 dan Thailand di posisi 47. Kondisi realistik Indonesia masih harus berusaha memperbaiki pendidikannya agar Indonesia bisa sejajar dengan negara-negara lain khususnya di kawasan Asia Tenggara.

Pengukuran hasil belajar secara global melalui Ujian Nasional (UN) yang dilakukan serentak di seluruh Indonesia. Data hasil Ujian Nasional (UN) SMP/MTS sederajat yang dihimpun Kemendikbud tahun 2017/2018 mengalami

kemerosotan sebanyak 4,36 poin. Penurunan yang terjadi pada hampir seluruh mata pelajaran yang diujikan, tak terkecuali mata pelajaran Matematika. Penurunan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) juga terjadi di SMP N 1 Susukan. Hasil rata-rata nilai UN pada tahun 2016 mencapai 81,29 menurun sebesar 1,38 menjadi 79,91 pada tahun 2017. Berdasarkan analisis dokumentasi nilai matematika kelas VIII SMP N 1 Susukan didapatkan rata-rata sebesar 61,14. Nilai rata-rata masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan jika prestasi matematika siswa kelas VIII di SMP N 1 Susukan masih rendah.

Adanya penurunan nilai UN dan rendahnya nilai matematika, tentu semata-mata tidak disebabkan oleh diri siswa sendiri melainkan ada faktor lain yang ikut mengambil bagian dalam menentukan hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rendahnya keaktifan siswa yang terjadi khususnya di sekolah dasar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dikategorikan menjadi 2 yaitu eksternal dan internal. Faktor yang berasal dari dalam (internal) adalah jasmani, rohani, dan psikologis siswa yang meliputi perhatian, tanggapan, ingatan. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu terdiri dari faktor sosial dan nonsosial seperti lingkungan, guru, teman sebaya (Maradona, 2016). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMP N 1 Susukan bahwa faktor internal dan eksternal diduga mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal yaitu minat belajar dan kemampuan awal. Hal ini terlihat dari antusias siswa saat mengikuti pembelajaran dan respon siswa saat diberikan materi baru. Selain itu faktor eksternal lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keadaan sekitar tempat siswa menimba ilmu atau lingkungan belajar diduga ikut andil dalam menentukan hasil belajar siswa. Sekolah merupakan tempat terselenggaranya pendidikan secara formal yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Penelitian yang dilakukan Widyaningtyas (2013) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan sebesar 13,175%. Pengaruh tersebut berupa pengaruh baik atau positif tetapi bukan sembarang lingkungan dapat memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar. Penelitian Ernawati (2014) mengatakan bahwa lingkungan merupakan tri pusat pendidikan,

meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan mempunyai pengaruh kuat, terutama lingkungan tempat siswa menghabiskan banyak waktunya. Melalui observasi awal, lingkungan sekolah SMP N 1 Susukan sudah cukup mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan bangunan gedung sekolah yang kokoh, ruang kelas yang memadai, halaman yang luas. Peneliti menemukan fakta selama observasi awal yaitu siswa-siswa SMP N 1 Susukan mempunyai kebiasaan kerja bakti yaitu bersih-bersih lingkungan sekolah dimulai dari kelas hingga halaman. Selain itu komunikasi yang terjalin antar siswa maupun siswa dengan guru dapat dikatakan baik. Hal tersebut terlihat dengan adanya rasa empati terhadap siswa yang lain yang kesusahan, komunikasi dengan guru yang baik ditunjukkan dengan bersalaman setiap pagi, selalu bertutur kata sopan.

Pengetahuan siswa tentang matematika sudah didapatkan semenjak bangku sekolah dasar dan akan terus dipelajari hingga tingkat menengah. Pengetahuan siswa *pure* atau murni sebelum mendapatkan pengajaran oleh guru inilah yang dinamakan kemampuan awal atau *entry behavior*. Kemampuan yang dimiliki bisa jadi bersumber dari pengalaman belajar. Penelitian yang dilakukan Astuti (2015) dalam bidang studi selain matematika ditemukan adanya *effect* antara pengetahuan awal dan hasil. Bermunculan pendapat-pendapat yang menguatkan maupun melemahkan asumsi yang telah ada sehingga dilakukannya beberapa observasi mengenai kemampuan awal. Penelitian yang dilakukan Duma (2017) kemampuan awal ikut berperan dalam menentukan hasil belajar. Penelitian tersebut berlangsung pada siswa SMP yang dikolaborasikan dengan variabel gaya kognitif yang dimiliki guru dan model penyampaian materi. Sedangkan hasil olah kasus yang dilakukan Fisher & Yaniawati (2017) disebutkan model penyampaian materi CORE yaitu menghubungkan, mengatur, menjelaskan kemudian menyampaikan pengetahuan yang didapatkan. Model pembelajaran CORE mengedepankan kemampuan berpikir matematika, menunjukkan tidak ada interaksi antara pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan hasil belajar. Kemampuan awal yang dimiliki seseorang tentu berbeda ada yang rendah dan ada yang tinggi. Berdasarkan analisis dokumen daftar nilai dan wawancara dengan guru

matematika hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di SMP N 1 Susukan dikategorikan rendah. Ada beberapa siswa mendapat nilai tinggi tetapi juga beberapa siswa masih banyak yang mendapat nilai dibawah KKM.

Faktor psikologis yang mempengaruhi diri siswa diantaranya perhatian, simpati, kemauan dalam hal belajar yang bisa digantikan dengan istilah minat belajar. Minat belajar seorang tidak menentu, ada banyak hal yang mempengaruhi minat belajar. Materi pelajaran, guru, dan cita-cita yang diduga menjadi penunjang minat belajar siswa. Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi diharapkan prestasi hasil belajar akan memuaskan begitu pula sebaliknya. Pendapat yang dinyatakan Anigbo (2016) dalam penelitiannya jika hasil belajar dipengaruhi oleh kemauan siswa. Selain faktor kemauan banyak faktor yang menjadi penyebab rendah tingginya minat diantaranya faktor pendidik, kapasitas kelas, fasilitas, mitra kelas, kecemasan dan faktor lainnya. Studi yang dilakukan Siagian (2012) tentang minat belajar dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Secara perhitungan matematik minat belajar siswa berkorelasi terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar matematika sebesar 60,47%. Secara parsial sebesar 12,05% variabel minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Minat belajar yang tinggi akan menentukan hasil belajar yang tinggi pula. Minat belajar siswa biasanya dilihat dari keseriusan atau kesenangan siswa terhadap belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan melakukan penelitian di SMP N 1 Susukan Kab. Semarang. Peneliti memilih setting tersebut dikarenakan adanya keunikan diantara variabel minat belajar, kemampuan awal dan lingkungan sekolah. Observasi yang sudah dilakukan peneliti menyatakan jika keunikan yang dimaksudkan adalah ketidakseimbangan yang terjadi dalam hal minat belajar. Keunikan yang terdapat pada kemampuan awal siswa kurang berhasilnya interaksi tanya jawab antara siswa dan guru. Lingkungan sekolah SMP N 1 Susukan yang tidak jauh dari pemukiman warga serta kondisi yang cukup baik. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar atau tidak. Setting penelitian yang dipilih peneliti merupakan sekolah menengah pertama di Kabupaten Semarang yang

menyelenggarakan sekolah gratis. Berdasarkan fakta yang didapatkan selama observasi awal peneliti memutuskan mengambil tugas akhir skripsi di SMP N 1 Susukan dengan judul “Kontribusi Minat Belajar, Kemampuan Awal, dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 1 Susukan tahun ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, banyak hal yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Hasil belajar Matematika siswa Indonesia masih rendah ditingkat nasional maupun internasional.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu internal dan eksternal.
3. Faktor eksternal berupa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar, sedangkan lingkungan sekolah di SMP N 1 Susukan diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar
4. Kemampuan awal yang dimiliki siswa menentukan hasil yang akan didapatkannya, kemampuan yang dimiliki siswa SMP N 1 Susukan dikategorikan kurang.
5. Minat atau kemauan belajar merupakan faktor yang berasal psikologis anak berhubungan dengan keseriusan belajar siswa di SMP N 1 Susukan yang diduga kurang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi masalah diatas kemudian difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa diantaranya minat belajar, kemampuan awal dan lingkungan sekolah.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII semester gasal di SMP Negeri 1 Susukan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah kontribusi minat belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Matematika?
2. Adakah kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan?
3. Adakah kontribusi kemampuan awal terhadap hasil belajar kelas VIII Matematika di SMP N 1 Susukan?
4. Adakah kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini ada 4 tujuan, yaitu:

1. Menguji kontribusi minat belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.
2. Menguji kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.
3. Menguji kontribusi kemampuan awal terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.
4. Menguji kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan tentang

- a. Kontribusi minat belajar, kemampuan awal, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.
- b. Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.

- c. Kontribusi kemampuan awal terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.
- d. Kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Matematika kelas VIII di SMP N 1 Susukan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan minat belajar Matematika dan kemampuan awal siswa serta menyesuaikan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar agar hasil belajar meningkat.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar hasil belajar sesuai yang diharapkan.